

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI  
KOMPLEKS DENGAN METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS  
XI  
SMK NEGERI NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh: Sumiati, Khabib sholeh, Suci Rizkiana  
Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
athy\_imus@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu; (2) perubahan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu; (3) peningkatan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan melalui dua siklus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dalam pengumpulan data digunakan teknik tes dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks dari prasiklus dengan rata-rata nilai 65,79 menjadi 74 pada siklus I dan siklus II rata-rata nilainya adalah 79,79. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI TITL II tahun pelajaran 2016/2017.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, teks eksplanasi kompleks, dan metode *mind mapping*

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai kunci pokok bagi kehidupan dunia ini, manusia di atas karena dengan bahasa orang dapat berinteraksi dengan sesamanya. Hal ini dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang satu dengan orang yang lain dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai alat untuk berpikir. Seperti yang kita ketahui, ilmu tentang cara berpikir adalah logika. Dalam proses berpikir, bahasa selalu hadir bersama logika untuk merumuskan konsep beserta simpulan. Segala kegiatan yang menyangkut angan-angan atau berkhayal hanya dimungkinkan berlangsung melalui proses berpikir dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Pentingnya bahasa bagi manusia tidak diragukan lagi. Hal ini terlihat pada saat kita berkomunikasi dengan orang lain. Apalagi kita hidup sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tertulis. Komunikasi yang dilakukan secara lisan seseorang langsung menyampaikan pesan pada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada orang yang dituju, sedangkan secara tertulis lebih cenderung terstruktur dan teratur.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 1). Keempat keterampilan bahasa tersebut harus dilaksanakan secara seimbang. Setiap satu keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan keterampilan berbahasa yang lainnya, misalnya seseorang belajar menyimak kemudian berbicara, setelah itu membaca, dan dilanjutkan dengan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai fungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi adalah menulis. Menulis merupakan proses belajar yang dapat diwujudkan aktivitas mahasiswa menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan. Menurut Sholeh *et.al*(2016: 77) menulis adalah pikiran-pikirannya, mempertajam kemampuan analisisnya, dan membuat perbedaan yang akurat dan valid.

Keterampilan menulis bukan keterampilan yang terbentuk secara otomatis. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, perlu pelatihan dan praktik secara terus menerus. Dalam menulis seseorang dapat menuangkan ide atau gagasan, dan pikiran dalam bentuk karangan bebas. Hal ini, menyebabkan mengapa menulis teks eksplanasi kompleks perlu diajarkan. Menulis teks eksplanasi kompleks dalam kurikulum 2013 menjadi salah satu kompetensi dasar untuk standar kompetensi kemampuan berbahasa peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. Teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang bertujuan memberikan penjelasan tentang mengapa (sebab) atau bagaimana (akibat/proses) fenomena/peristiwa, baik fenomena alam maupun fenomena sosial (Basiran, dkk,

2014:2). Selain itu, Kokasih (2014:177) menjelaskan bahwa teks eksplanasi sebagai berikut. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas). Menurut Basiran *et.al* (2014: 2) teks eksplanasi kompleks memiliki tiga struktur yaitu (1) deretan penjelas yang berisi pernyataan secara umum tentang pengertian/definisi topik terjadinya fenomena alam ataupun sosial yang diungkapkan oleh penulis. (2) uraian penjelasan berisi penjelasan secara rinci terhadap informasi tentang sebab-akibat serta terjadinya suatu fenomena/peristiwa yang terjadi. (3) ulasan bagian penutup/kesimpulan ini berisi simpulan penulis atau pandangan penulis terhadap sesuatu yang diungkapkan. Ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks biasanya ditandai dengan adanya petunjuk keterangan waktu dan cara. Tidak hanya itu, teks eksplanasi kompleks juga ditandai dengan adanya penggunaan konjungtor yang bermakna kronologis seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya* (Kosasih, 2014:183).

Menulis salah satu aspek dari kemampuan bahasa dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan diri dan menjadi curahan seseorang apabila mengalami depresi. Tetapi, jarang yang menyadari bahwa menulis itu suatu alat yang digunakan untuk menuangkan pikiran. Banyak yang beranggapan bahwa menulis itu sesuatu yang membosankan. Apalagi bagi siswa yang kurang menyukai pembelajaran menulis, mereka akan kesulitan untuk mengembangkan kerangka yang akan dibuat karangan. Untuk mengatasi kesulitan dan menumbuhkan minat siswa perlu digunakanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seseorang untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan supaya tujuan pembelajaran tercapai ( Sanjaya, 2007:47). Metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI TITL II adalah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran dengan menuliskan tema di tengah kemudian memikirkan cabang-cabangnya (Evayanti *et.al*, 2017:2). Menurut Huda (2013,307) *mind mapping* merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui angkaian peta-peta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang menuliskan tema di tengah kemudian memikirkan cabang-cabangnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N Nusawungu Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL II SMK N Nusawungu dengan jumlah 34 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik data kualitatif diperoleh dari perubahan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping* bertemakan fenomena alam dan sosial. Teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan perhitungan mean (nilai rata-rata hitung). Teknik penyajian data digunakan teknik informal yaitu teknik penyajian data hasil analisis perumusan kata-kata biasa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks**

Tahap pelaksanaan pembelajaran menulis teks eskplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK N Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017, yaitu a) mengondisikan keadaan siswa, b) membri penjelasan tentang teks eksplanasi kompleks,(c) mencatat poin-poin penting, d) guru membuat contoh *mind mapping*, e) siswa membuat *mind mapping*, f) siswa menulis teks eksplanasi sesuai dengan *mind mapping* yang telah dibuat.

### **2. Perubahan Minat siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Metode *Mind Mapping***

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti ada dua tahap yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks mengunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan

minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi pada prasiklus sampai siklus II. Pada prasiklus siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib 38,24% atau 13 siswa, siklus I 58,82% atau 20, dan siklus II 91,18% atau 31. Siswa berbicara sendiri saat proses pembelajaran pada prasiklus 67,65% atau 23 siswa, siklus I 44,12% atau 15 siswa, dan siklus II 14,71% atau 5 siswa. Mudah terganggu oleh pelajaran luar pada prasiklus 58,82 atau 20 siswa, siklus I 35,29 % atau 12 siswa, dan siklus II 11,76 % atau 4 siswa. Siswa terlihat malas pada prasiklus 61,76 atau 21 siswa, siklus I 22, 53% atau 8 siswa, siklus II 5,88% atau 2 siswa. Siswa aktif bertanya pada prasiklus 26,47% atau 9 siswa, siklus I 52,94 atau 18 siswa, siklus II 82,35% atau 28 siswa.

No	Aspek	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Pilihan Jawaban					
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib	38,24 %	61,76%	58,82%	41,18%	91,18%	8,82%
2.	Siswa berbicara sendiri saat proses pembelajaran	67,65%	32,35%	44,12%	55,88%	14,71%	85,29%
3.	Mudah terganggu oleh pembelajaran luar	58,82%	41,18%	32,29%	64,71%	11,76%	88,24%
4.	Siswa terlihat malas	61,76%	38,24%	22,53%	76,47%	5,88%	94,12%
5.	Siswa aktif bertanya	26,47%	73,53%	52,94%	47,06%	82,35%	17,65%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat siswa dalam

menulis teks ekplanasi kompleks. Hal ini terlihat pada peningkatan dari setiap aspek mulai dari prasiklus hingga siklus II.

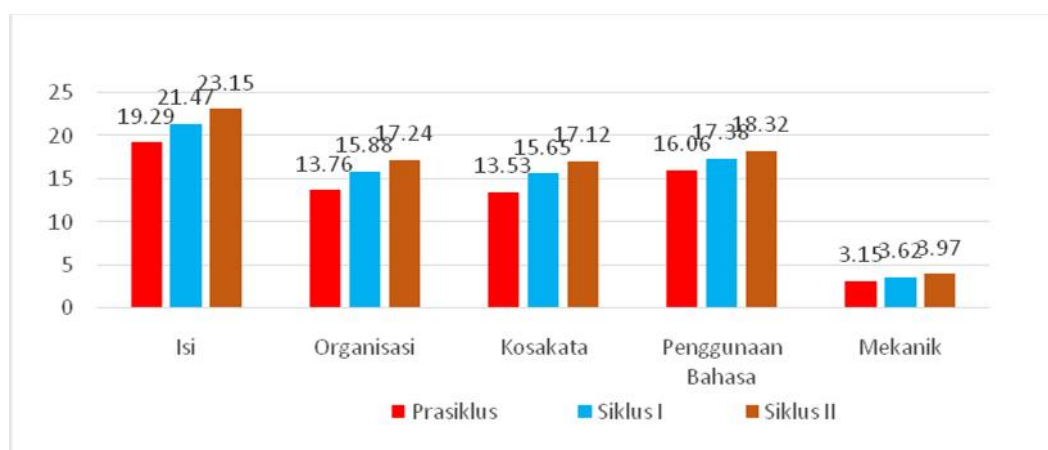
### 3. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ekplanasi Komleks Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Pengunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks dapat meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata kelas dari prasiklus hingga siklus II selalu mengalami kenaikan. Berikut perbandingan hasil nilai rata-rata siswa dari prasiklus samapi siklus II.

Tabel 2.  
Perbandingan Hasil Nilai Rata-rata Siswa

Aspek	Rata-rata		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Isi	19,29	21,47	23,15
Organisasi	13,76	15,88	17,24
Kosakata	13,53	15,65	17,12
Penggunaan Bahasa	16,06	17,38	18,32
Mekanik	3,15	3,62	3,97
Jumlah	65,79	74	79,79

Berikut ini peneliti menyajikan nilai rata-rata siswa dalam bentuk diagram batang.



Hasil rata-rata kelas menulis teks eksplanasi kompleks pada tahap prasiklus adalah 65,79 ketuntasan belajar siswa pada prasiklus sebesar 35,29% atau 12 siswa yang mencapai nilai KKM 70. Kemudian siklus I hasil tes menulis teks ekplanasi kompleks siswa dengan rata-rata 74 mengalami peningkatan sebesar 8,21 poin. Sebanyak 25 siswa atau 73,52% mencapai nilai KKM 70 setelah diterapkannya metode *mind mepping* dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks. Selanjutnya, siklus II nilai rata-rata kelas 79,79 mengalami peningkatan 5,79. Siswa yang mencapai nilai KKM 70 siswa sebanyak 31 siswa atau 91,17%. Dengan demikian, nilai rata-rata kelas dalam menulis teks ekplanasi kompleks mengalami peningkatan 14 daritahap prasikls sampai siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks ekplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK N Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1)penerapan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks menguankan metode *mind mapping*, yaitu: a)peserta didik memperhatikan pendidik ketika menyampaikan materi, b) memperhatikan pendidik membuatcontoh*mind mapping*,c) peserta didik membuat *mind mapping* sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing, d) peserta didik membuat teks eksplanasi kompleks berdasarkan *mind maping*. (2) Pengaruh metode *mind mapping* pada

minat belajar dari 34 siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks diketahui melalui hasil observasi, angket dan dokumentasi foto. Hasil observasi prasiklus, siklus I, dan siklus II meningkat pada semua aspek. Peserta didik mengalami pengaruh positif dan perubahan minat yang baik terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping*. (3) Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping* nilai rata-rata pada prasiklus 65,79 sedangkan siklus I nilai rata-ratanya mencapai 74. Dengan demikian, ada peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I sebesar 8,21 poin. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 79,79 sehingga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 5,79 poin.

Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adalah: (a) Sekolah, diharapkan menyediakan fasilitas yang memadai sebagai metode dalam pembelajaran. b) guru, dapat menggunakan *mind mapping* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basiran, M, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Untuk SMK/MAK dan SMA/MA*. Yogyakarta: LP2IP Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widiya.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sholeh, dkk. 2016. *Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.





**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI  
KOMPLEKS DENGAN METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS  
XI  
SMK NEGERI NUSAWUNGU KABUPATEN CILACAP  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh: Sumiati, Khabib sholeh, Suci Rizkiana  
Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
athy\_imus@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu; (2) perubahan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu; (3) peningkatan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan melalui dua siklus. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Dalam pengumpulan data digunakan teknik tes dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks dari prasiklus dengan rata-rata nilai 65,79 menjadi 74 pada siklus I dan siklus II rata-rata nilainya adalah 79,79. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI TITL II tahun pelajaran 2016/2017.

**Kata kunci:** keterampilan menulis, teks eksplanasi kompleks, dan metode *mind mapping*

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai kunci pokok bagi kehidupan dunia ini, manusia di atas karena dengan bahasa orang dapat berinteraksi dengan sesamanya. Hal ini dapat dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang satu dengan orang yang lain dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai alat untuk berpikir. Seperti yang kita ketahui, ilmu tentang cara berpikir adalah logika. Dalam proses berpikir, bahasa selalu hadir bersama logika untuk merumuskan konsep beserta simpulan. Segala kegiatan yang menyangkut angan-angan atau berkhayal hanya dimungkinkan berlangsung melalui proses berpikir dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya.

Pentingnya bahasa bagi manusia tidak diragukan lagi. Hal ini terlihat pada saat kita berkomunikasi dengan orang lain. Apalagi kita hidup sebagai makhluk sosial yang memerlukan orang lain sebagai mitra komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tertulis. Komunikasi yang dilakukan secara lisan seseorang langsung menyampaikan pesan pada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada orang yang dituju, sedangkan secara tertulis lebih cenderung terstruktur dan teratur.

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008: 1). Keempat keterampilan bahasa tersebut harus dilaksanakan secara seimbang. Setiap satu keterampilan berbahasa erat sekali hubungannya dengan keterampilan berbahasa yang lainnya, misalnya seseorang belajar menyimak kemudian berbicara, setelah itu membaca, dan dilanjutkan dengan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai fungsi sebagai sarana untuk berkomunikasi adalah menulis. Menulis merupakan proses belajar yang dapat diwujudkan aktivitas mahasiswa menuangkan gagasan secara tertulis atau melahirkan daya cipta berdasarkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan. Menurut Sholeh *et.al*(2016: 77) menulis adalah pikiran-pikirannya, mempertajam kemampuan analisisnya, dan membuat perbedaan yang akurat dan valid.

Keterampilan menulis bukan keterampilan yang terbentuk secara otomatis. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, perlu pelatihan dan praktik secara terus menerus. Dalam menulis seseorang dapat menuangkan ide atau gagasan, dan pikiran dalam bentuk karangan bebas. Hal ini, menyebabkan mengapa menulis teks eksplanasi kompleks perlu diajarkan. Menulis teks eksplanasi kompleks dalam kurikulum 2013 menjadi salah satu kompetensi dasar untuk standar kompetensi kemampuan berbahasa peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. Teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang bertujuan memberikan penjelasan tentang mengapa (sebab) atau bagaimana (akibat/proses) fenomena/peristiwa, baik fenomena alam maupun fenomena sosial (Basiran, dkk,

2014:2). Selain itu, Kokasih (2014:177) menjelaskan bahwa teks eksplanasi sebagai berikut. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas). Menurut Basiran *et.al* (2014: 2) teks eksplanasi kompleks memiliki tiga struktur yaitu (1) deretan penjelas yang berisi pernyataan secara umum tentang pengertian/definisi topik terjadinya fenomena alam ataupun sosial yang diungkapkan oleh penulis. (2) uraian penjelasan berisi penjelasan secara rinci terhadap informasi tentang sebab-akibat serta terjadinya suatu fenomena/peristiwa yang terjadi. (3) ulasan bagian penutup/kesimpulan ini berisi simpulan penulis atau pandangan penulis terhadap sesuatu yang diungkapkan. Ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks biasanya ditandai dengan adanya petunjuk keterangan waktu dan cara. Tidak hanya itu, teks eksplanasi kompleks juga ditandai dengan adanya penggunaan konjungtor yang bermakna kronologis seperti *kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya* (Kosasih, 2014:183).

Menulis salah satu aspek dari kemampuan bahasa dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan diri dan menjadi curahan seseorang apabila mengalami depresi. Tetapi, jarang yang menyadari bahwa menulis itu suatu alat yang digunakan untuk menuangkan pikiran. Banyak yang beranggapan bahwa menulis itu sesuatu yang membosankan. Apalagi bagi siswa yang kurang menyukai pembelajaran menulis, mereka akan kesulitan untuk mengembangkan kerangka yang akan dibuat karangan. Untuk mengatasi kesulitan dan menumbuhkan minat siswa perlu digunakanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seseorang untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan supaya tujuan pembelajaran tercapai ( Sanjaya, 2007:47). Metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI TITL II adalah metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran dengan menuliskan tema di tengah kemudian memikirkan cabang-cabangnya (Evayanti *et.al*, 2017:2). Menurut huda (2013,307) *mind mappng* merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui angkaian peta-peta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang menuliskan tema di tengah kemudian memikirkan cabang-cabangnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N Nusawungu Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL II SMK N Nusawungu dengan jumlah 34 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik data kualitatif diperoleh dari perubahan minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping* bertemakan fenomena alam dan sosial. Teknik analisis kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan perhitungan mean (nilai rata-rata hitung). Teknik penyajian data digunakan teknik informal yaitu teknik penyajian data hasil analisis perumusan kata-kata biasa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks**

Tahap pelaksanaan pembelajaran menulis teks eskplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK N Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017, yaitu a) mengondisikan keadaan siswa, b) membri penjelasan tentang teks eksplanasi kompleks,(c) mencatat poin-poin penting, d) guru membuat contoh *mind mapping*, e) siswa membuat *mind mapping*, f) siswa menulis teks eksplanasi sesuai dengan *mind mapping* yang telah dibuat.

### **2. Perubahan Minat siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Menggunakan Metode *Mind Mapping***

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti ada dua tahap yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan

minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi pada prasiklus sampai siklus II. Pada prasiklus siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib 38,24% atau 13 siswa, siklus I 58,82% atau 20, dan siklus II 91,18% atau 31. Siswa berbicara sendiri saat proses pembelajaran pada prasiklus 67,65% atau 23 siswa, siklus I 44,12% atau 15 siswa, dan siklus II 14,71% atau 5 siswa. Mudah terganggu oleh pelajaran luar pada prasiklus 58,82 atau 20 siswa, siklus I 35,29 % atau 12 siswa, dan siklus II 11,76 % atau 4 siswa. Siswa terlihat malas pada prasiklus 61,76 atau 21 siswa, siklus I 22, 53% atau 8 siswa, siklus II 5,88% atau 2 siswa. Siswa aktif bertanya pada prasiklus 26,47% atau 9 siswa, siklus I 52,94 atau 18 siswa, siklus II 82,35% atau 28 siswa.

No	Aspek	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Pilihan Jawaban					
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib	38,24 %	61,76%	58,82%	41,18%	91,18%	8,82%
2.	Siswa berbicara sendiri saat proses pembelajaran	67,65%	32,35%	44,12%	55,88%	14,71%	85,29%
3.	Mudah terganggu oleh pembelajaran luar	58,82%	41,18%	32,29%	64,71%	11,76%	88,24%
4.	Siswa terlihat malas	61,76%	38,24%	22,53%	76,47%	5,88%	94,12%
5.	Siswa aktif bertanya	26,47%	73,53%	52,94%	47,06%	82,35%	17,65%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat siswa dalam

menulis teks ekplanasi kompleks. Hal ini terlihat pada peningkatan dari setiap aspek mulai dari prasiklus hingga siklus II.

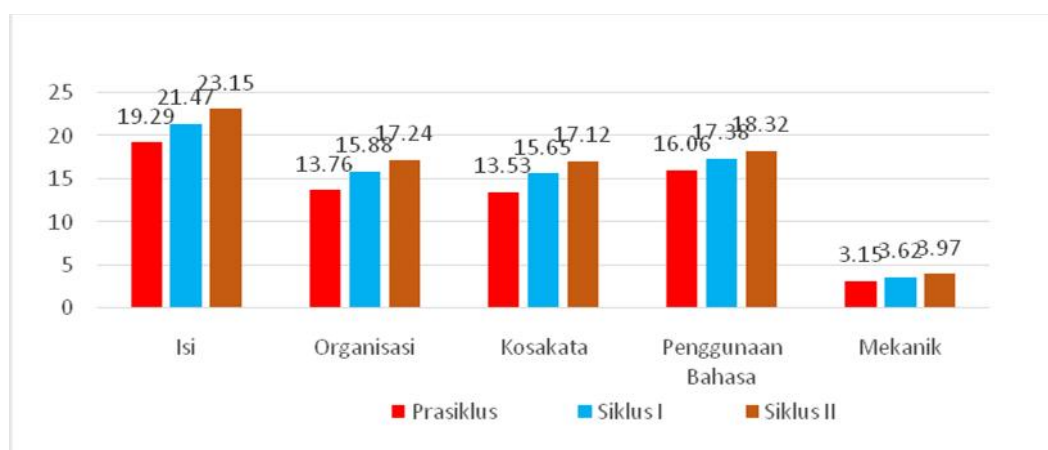
### 3. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ekplanasi Komleks Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Pengunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks dapat meningkatkan keterampilan siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata kelas dari prasiklus hingga siklus II selalu mengalami kenaikan. Berikut perbandingan hasil nilai rata-rata siswa dari prasiklus samapi siklus II.

Tabel 2.  
Perbandingan Hasil Nilai Rata-rata Siswa

Aspek	Rata-rata		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Isi	19,29	21,47	23,15
Organisasi	13,76	15,88	17,24
Kosakata	13,53	15,65	17,12
Penggunaan Bahasa	16,06	17,38	18,32
Mekanik	3,15	3,62	3,97
Jumlah	65,79	74	79,79

Berikut ini peneliti menyajikan nilai rata-rata siswa dalam bentuk diagram batang.



Hasil rata-rata kelas menulis teks eksplanasi kompleks pada tahap prasiklus adalah 65,79 ketuntasan belajar siswa pada prasiklus sebesar 35,29% atau 12 siswa yang mencapai nilai KKM 70. Kemudian siklus I hasil tes menulis teks ekplanasi kompleks siswa dengan rata-rata 74 mengalami peningkatan sebesar 8,21 poin. Sebanyak 25 siswa atau 73,52% mencapai nilai KKM 70 setelah diterapkannya metode *mind mepping* dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi kompleks. Selanjutnya, siklus II nilai rata-rata kelas 79,79 mengalami peningkatan 5,79. Siswa yang mencapai nilai KKM 70 siswa sebanyak 31 siswa atau 91,17%. Dengan demikian, nilai rata-rata kelas dalam menulis teks ekplanasi kompleks mengalami peningkatan 14 daritahap prasikls sampai siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks ekplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK N Nusawungu Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1)penerapan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks menguankan metode *mind mapping*, yaitu: a)peserta didik memperhatikan pendidik ketika menyampaikan materi, b) memperhatikan pendidik membuatcontoh*mind mapping*,c) peserta didik membuat *mind mapping* sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing, d) peserta didik membuat teks eksplanasi kompleks berdasarkan *mind maping*. (2) Pengaruh metode *mind mapping* pada



minat belajar dari 34 siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks diketahui melalui hasil observasi, angket dan dokumentasi foto. Hasil observasi prasiklus, siklus I, dan siklus II meningkat pada semua aspek. Peserta didik mengalami pengaruh positif dan perubahan minat yang baik terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping*. (3) Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi kompleks menggunakan metode *mind mapping* nilai rata-rata pada prasiklus 65,79 sedangkan siklus I nilai rata-ratanya mencapai 74. Dengan demikian, ada peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I sebesar 8,21 poin. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 79,79 sehingga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 5,79 poin.

Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas adalah: (a) Sekolah, diharapkan menyediakan fasilitas yang memadai sebagai metode dalam pembelajaran. b) guru, dapat menggunakan *mind mapping* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basiran, M, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia Untuk SMK/MAK dan SMA/MA*. Yogyakarta: LP2IP Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. 2014. *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widiya.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sholeh, dkk. 2016. *Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukirno. 2016. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

